

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan difokuskan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ini dikhususkan untuk dosen-dosen yang menjadi pengajar dalam fakultas ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) berdiri sejak 2 Mei 2005 yang dicanangkan dalam SK Rektor UNJ Nomor: 297/SP/2005 sebagai pengutan dari Surat Direktorat Jenderal Pendidikan nomor 1193/D/T/2005 tentang pembukaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 11 April 2005.

Sesuai dengan visi dari Fakultas Ekonomi itu sendiri yakni “Menjadi fakultas terbaik, penghasil Sumber Daya Manusia profesional, berdaya saing tinggi di bidang kependidikan dan non kependidikan yang memiliki wawasan global serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ekonomi, administrasi, manajemen dan akuntansi dalam membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis dan sejahtera berdasarkan Pancasila.”

Fakultas ekonomi senantiasa memberikan pengajaran terhadap mahasiswa mulai dari jenjang pendidikan hingga non pendidikan atau ekonomi murni. Sebagai fakultas yang berfungsi untuk mengkaji, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan PKM atau Pengabdian kepada Masyarakat, FE UNJ memiliki berbagai jumlah prodi dari 3 jurusan yang ada. Mulai dari Jurusan Manajemen yang memiliki 2 prodi yakni S1

Manajemen dan D3 Manajemen Pemasaran, Jurusan Akutansi dengan S1 Akutansi dan D3 Akutansi, dan yang terakhir Jurusan Ekonomi dan Administrasi dengan program studi S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Tata Niaga dan D3 Sekretari.

Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang tersedia, maka peneliti memutuskan bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah dosen sebanyak 86 orang. Karena diindikasikan terdapat masalah semangat kerja yang dialami oleh dosen FE UNJ. Sedangkan waktu yang dilakukan untuk penyelesaian penelitian ini terhitung sejak bulan Februari-April 2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono berpendapat bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*)¹. pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan². Sedangkan penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian diklarifikasikan adalah penelitian deskriptif dan eksplanatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan

¹ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung, Alfabeta, CV,2012)p.23

² Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.35

gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas³. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola⁴.

Setelah itu, penelitian ekplanatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Tujuan dari penelitian ini adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola hubungan sebab akibat⁵. Dalam penelitian ini, metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai kompensasi, komunikasi, dan semangat kerja pada Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Haryadi Sarjono dan Winda Julianita Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.

Lebih lanjut Haryadi dan Winda menjelaskan Skala Likert memiliki dua

³ Prasetyo, Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi, (Depok, Rajagrafindo Persada, 2016)p.42

⁴*Ibid*,p.43

⁵ *Ibid*

bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Jika menggunakan

Skala Likert dengan lima alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju), maka akan membuat hasil menjadi “rancu”, karena dalam kenyataan di lapangan, sebagian responden akan memilih jawaban “netral”. Jadi dalam penarikan kesimpulan menjadi kurang akurat karena sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral⁶.

Tabel 3.1

Bobot Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah, 2017

3.3.2 Variabel Dependen

Sugiyono mengemukakan Variabel Independen atau bisa juga disebut variabel eksogen dalam penelitian dengan metode SEM (*Structural Equation*

⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p.6

Method) dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya atau penyebab berubahnya variabel dependen/terikat⁷. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Semangat kerja.

Tabel 3.2

Definisi Operasionalisasi Variabel Semangat Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir
Semangat Kerja Semangat Kerja adalah sebuah sikap dan perasaan individu yang berupa presensi, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab untuk melakukan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan dengan senang hati akibat dari pengaruh dalam diri sendiri maupun di luar diri pribadi. Nitisemito (2006) Wahyuni (2015)	Presensi	Ketepatan pegawai datang/pulang	Likert	1,2
		Kehadiran dosen pada kegiatan atau acara universitas		3
		Kehadiran pegawai ditempat kerja		4
	Disiplin Kerja	Ketepatan Waktu	Likert	5,6,7
		Kemampuan menggunakan peralatan		8,9
	Kerja Sama	Kesediaan bekerja sama dengan orang lain	Likert	10,11
		Kemauan membantu sekitar		12,13
	Tanggung Jawab	Kesanggupan melaksanakan perintah	Likert	14, 15
		Kemampuan menyelesaikan tugas dengan benar		16
		Mempunyai perasaan bahwa pekerjaan yang dikerjakan bukan untuk diri sendiri		17

3.3.3 Variabel Independen

Sugiyono mengemukakan Variabel dependen atau dalam penelitian metode SEM disebut juga variabel endogen dan dalam bahasa Indonesianya disebut juga variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen/bebas⁸

⁷ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), p.4

⁸ Ibid

3.3.3.1 Komunikasi

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel Komunikasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Komunikasi Komunikasi adalah proses pengiriman informasi yang dilakukan antar seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa serta emosi seperti percera, suportif, dan keterbukaan yang mudah dipahami untuk mencapai suatu tujuan tertentu Rakhmat (2015), DeVito (2011)	Percaya (<i>trust</i>)	Menerima	Likert	18,19
		Empati		20,21
		Kejujuran		22,23
	Suportif (<i>supportiveness</i>)	Deskripsi	Likert	24,25
		Orientasi Masalah		26,27
		Spontanitas		28,29
		Persamaan		30,31
		Profesionalisme		32,33
	Terbuka (<i>Open-Mindedness</i>)	Saling Pengertian	Likert	34,35
		Saling Menghargai		36
		Mengembangkan Kualitas Komunikasi		37

3.3.3.2 Kompensasi

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Kompensasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Kompensasi Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima karyawan atas jasa atau pekerjaan yang mereka lakukan untuk organisasi. Kompensasi dapat diukur dengan dua dimensi yaitu	Finansial	Gaji	Likert	38,39
		Insentif		40
		Bonus		41,42
		Asuransi		43
		Pensiun		44

kompensasi finansial dan non finansial. Wilson Bangun (2012), Rivai'i dalam Hartatik (2014), Mondy dan Noe dalam Marwansyah (2014), Hasibuan (2007)	Non finansial	Peluang Promosi	Likert	45,46
		Kebijakan Organisasi		47,48
		Waktu yang fleksibel		49
		Pujian		50

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah digolongkan ke dalam dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk kemudian diisi oleh responden. Menurut Sugiyono, “kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁹ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah:

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung. Wawancara bisa terstruktur dan tidak berstruktur. Sugiyono mengatakan, “wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh”¹⁰. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2009), p. 199.

¹⁰ *Ibid.*, p. 194.

Sedangkan wawancara tidak berstruktur menurut Sugiyono adalah, “wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”¹¹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya¹². Pertanyaan atau pernyataan tertutup adalah jenis pertanyaan yang memungkinkan jawabannya sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

Pertanyaan atau pernyataan terbuka adalah jenis pertanyaan atau pernyataan di mana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti

¹¹ *Ibid.*, p. 197.

¹² *Ibid.*, p. 199.

menggunakan kuesioner dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan proses penyebaran kuesioner yang terdiri atas 3 (tiga) variabel sesuai dengan variabel penelitian yang dikembangkan peneliti berdasarkan teori-teori. Ketiga variabel tersebut adalah komunikasi, kompensasi, dan semangat kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, seperti data absensi masuk dosen, kumpulan jurnal penelitian dosen, dan besar remunerasi dosen.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau Subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹³. Jadi, pada penelitian ini, jenis populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta baik dengan jabatan struktural maupun tidak berjumlah 86 orang dosen.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

¹³ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung, Alfabeta, CV,2012)p.61

populasi, misalkan karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu¹⁴. Sehingga pada penelitian skripsi ini, peneliti menentukan karakteristik sampel adalah dosen aktif di FE UNJ. Dosen-dosen aktif yang dimaksudkan berjumlah 88 orang yang didalamnya tidak terdapat Rektor Universitas Negeri Jakarta yang termasuk dosen FE UNJ dan juga dosen-dosen yang sedang melaksanakan cuti studi di luar UNJ.

Haryadi dan Winda mengemukakan sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan¹⁵. Sedangkan Sugiyono mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹⁶. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e²= batas ketelitian yang diinginkan¹⁷.

Pada penelitian ini jumlah dosen yang aktif pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berjumlah 88 orang dosen, dengan tingkat kesalahan (*error*) 5%.

Diketahui:

N= 88

¹⁴ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung, Alfabeta, CV,2012) p.62

¹⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit*, p.21

¹⁶ Sugiyono, *op.cit*, p.149

¹⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit*, p.30

$$e^2 = 5\% = 0,05$$

$$\text{sehingga: } n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{88}{88 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{88}{0,22 + 1} = 72,13 \text{ dibulatkan menjadi } 72.$$

Menurut perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta adalah 72 orang.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*, Haryadi dan Winda mengemukakan *Probability Sampling* adalah sebuah teknik sampling yang memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel¹⁸. Sedangkan Sugiyono mengemukakan *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel¹⁹.

Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*, menurut Sugiyono mengemukakan di mana teknik ini adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu²⁰. Sedangkan menurut Cooper dan Schindler mengemukakan, *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan sampel diambil menggunakan tabel/*generator* angka²¹.

3.6 Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan

¹⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit*, p.23

¹⁹ Sugiyono, *op.cit*, p.151

²⁰ Sugiyono, *op.cit*, p.152

²¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit*, p.23

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 23 untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen penting dilakukan karena data yang diperoleh peneliti harus seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data- data itu dapat dipertanggung jawabkan. Data yang dikumpulkan harus valid dan reliabel, maka dalam uji instrumen data dapat dilakukan dengan pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan²². Sekaran mengemukakan validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan²³. Penelitian ini menetapkan jumlah sampel uji coba sebanyak 17 responden, dikarenakan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gay, “ukuran minimum sampel yang digunakan dalam penelitian deskriptif, minimal 10% dari populasi dan jika relatif kecil maka 20% dari populasi”.²⁴ Merujuk pada pendapat Gay maka peneliti menggolongkan populasi penelitian ini merupakan populasi kecil sehingga untuk menguji validitas digunakan sampel 20% dari populasi penelitian sebesar 86 sehingga didapat 17,2 sampel dan kemudian

²² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 2nd ed, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), p.166

²³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit*, p.35

²⁴ Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), p. 60.

peneliti bulatkan menjadi 17 sampel uji Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *product moment* dengan angka kasar, dapat dihitung dengan rumus²⁵:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

N = banyaknya sampel

X = skor tiap item

Y = skor total variabel

Pengujian validitas dapat dihitung dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama²⁶. Sekaran mengemukakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa

²⁵ Sonny Sumarsono, “*Metode Riset Sumber Daya Manusia*”, (Jember: Graha Ilmu, 2004)”, p.222

²⁶ Husein Umar, op.cit, p.168

bias (bebas kesalahan – *error free*)²⁷. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *cronbach's alpha* untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua. Menurut Arikunto dalam Sumarsono, rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas sebagai berikut²⁸.

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

- r_{xy} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- σb^2 = jumlah varians butir
- $\sigma \tau^2$ = jumlah varians total

Sugiyono menyatakan suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrument penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram,

²⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit*, p.35

²⁸ Sonny Sumarsono, *op.cit*, p.222

rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data deskripsi ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 72 dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel kompensasi, stress kerja dan kepuasan kerja karyawan. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}$$

Dimana:

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$= 50 \times 4 = 200$$

$$\text{Persentase} = (200/200 \times 100\%) = 100\%$$

$$\text{Skor Terendah} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Skor Terendah}$$

$$= 50 \times 1 = 50$$

$$\text{Persentase} = (50/200 \times 100\%) = 25\%$$

$$\text{Range (R)} = \text{Skor Tertinggi (Persentase)} - \text{Skor Terendah (Persentase)}$$

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Kategori (K)} = 2$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 75/2 = 37.5\%$$

$$\text{Maka, Skor Standar} = 100\% - 37.5\% = 62,5$$

Tabel 3.3 Bobot Skor Kriteria Variabel

Variabel Skor SS-S	Semangat Kerja	Komunikasi	Kompensasi
> 62.5%	Tinggi	Layak	Layak
< 62.5 %	Rendah	Tidak Layak	Tidak layak

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, uji linearitas dan uji autokorelasi²⁹.

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi normal memiliki probabilitas signifikan $> 0,05$.

b) Uji heterokedastisitas

Menurut Wijaya heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak

²⁹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit*, p.53

sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas adalah *Rank Spearman's Correlation Test* yaitu mengkorelasi nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing nilai variabel. Jika signifikan kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Menurut Wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut.

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*).
Jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

d) Uji linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

e) Uji autokorelasi

Menurut wijaya, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term – ed*). Pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya *problem* autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu). Sementara itu, pada data (*crosssectional*), autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section* (penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan biasanya menggunakan kuesioner). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, uji statistik Q, dan uji Run Test³⁰.

3.6.4 Analisis Deskriptif

³⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *op.cit*, p.p 53-81

Dalam mengolah dan menganalisa data penelitian yang akan dikumpulkan, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif. Menurut Sugiyono, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif”³¹. Teknik tersebut, untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran serta pengujian hipotesis. Penyajian data menggunakan daftar distribusi dan histogram, ukuran sentral meliputi mean, median, dan modul, sedangkan ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku (*standard deviation*).

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data yang merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 72 dosen fakultas ekonomi univeristas negeri jakarta.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Analisis Regresi

Haryadi dan Winda mengemukakan analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda/majemuk, di

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2009), p. 207.

mana pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) yang dirumuskan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Menurut Sekaran, analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval³².

3.6.4.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya³³. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung yang diuji menggunakan SPSS. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05
2. H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

3.6.4.3 Uji F (Pengujian Simultan)

³² *Ibid*, p.91

³³ Anwar Hidayat, Uji F dan Uji t, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>, (diakses pada tanggal 1 April 2017 pukul 13:30 WIB)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama- sama) koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tergantung³⁴. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh komunikasi (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap semangat kerja (Y). Menurut D. Gujarati formula uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Kriteria F hitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05
- b) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

3.6.4.4 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering pula disebut koefisien determinasi majemuk. Seperti yang dikatakan oleh Sanusi, “analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat”³⁵.

³⁴ Sonny Sumarsono, *op.cit*, p.225

³⁵ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 136.

Koefisiensi determinasi dapat dicari dengan rumus³⁶:

$$R^2 = \frac{(R_{yx1})^2 + (R_{yx2})^2 - 2(R_{yx1})(R_{yx2})(R_{x1x2})}{1 - (R_{x1x2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

R_{yx1} = Korelasi sederhana antara komunikasi dengan semangat kerja

R_{yx2} = Korelasi sederhana antara kompensasi dengan semangat kerja

R_{x1x2} = Korelasi sederhana antara komunikasi dengan kompensasi

Kriteria koefisiensi determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
- 2) Nilai R^2 mendekati angka satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan berarti model yang digunakan semakin kuat.

³⁶ Sonny Sumarsono, *op.cit*, p.226